

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 114 remaja yang berkunjung di RS Jiwa dr. H. Maezoeki Mahdi, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Distribusi dan frekuensi faktor sosiogenik menunjukkan pendapatan keluarga responden 60,5% berada di bawah UMK Kota Bogor, sebanyak 69,3% responden dalam keadaan fungsi keluarga yang sehat, tingkat pendidikan ibu dan ayah mayoritas ada pada tingkat SMA/ sederajat, sebesar 74,6% ibu tidak bekerja/IRT, sementara 44,7% pekerjaan ayah didominasi wiraswasta atau karyawan.
- b. Distribusi dan frekuensi faktor psikogenik menunjukkan sebanyak 14,9% pernah mengalami *bullying* dalam dua tahun terakhir, sebanyak 19,3% responden tinggal dengan orang tua yang lengkap (ibu dan ayah) dalam satu rumah, hanya 11,4% responden yang menderita penyakit kronis, dan 74,6% responden mengalami stres akademik sedang-tinggi selama pandemi COVID-19.
- c. Distribusi dan frekuensi faktor somatogenik menunjukkan 57,9% berjenis kelamin perempuan, sebanyak 88,6% responden tidak memiliki riwayat keluarga terdekat yang menderita gangguan jiwa, sebanyak 58,8% responden melakukan aktivitas fisik lebih dari 30 menit per harinya, konsumsi alkohol hanya 7,0% responden dan responden yang merokok sebanyak 22,8%.
- d. Faktor yang berhubungan dengan kejadian gangguan jiwa pada uji bivariat adalah pendapatan keluarga, pendidikan ayah, jenis kelamin, riwayat gangguan jiwa pada keluarga, dan kebiasaan merokok.

- e. Determinan yang paling dominan berhubungan dengan kejadian gangguan jiwa pada remaja adalah riwayat gangguan jiwa pada keluarga terdekat, jenis kelamin, pendapatan keluarga, dan stres akademik setelah dikontrol oleh variabel kebiasaan merokok, penyakit kronis, fungsi keluarga, dan pendidikan ayah.

V.2 Saran

Berikut ini adalah saran yang diajukan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan:

- a. Bagi Responden

Untuk responden yang telah mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian gangguan jiwa bisa menghindari faktor-faktor tersebut atau setidaknya menjadi pembelajaran di masa mendatang agar tidak mengalami kejadian serupa.

- b. Bagi Rumah Sakit

Disarankan bagi rumah sakit untuk melakukan kegiatan berupa edukasi yang utamakan pada hal promotif dan preventif yang ditunjukkan kepada remaja dan orang tua yang bekerja sama dengan pihak sekolah.

- c. Bagi Institusi Pendidikan

Pihak institusi pendidikan, yaitu perguruan tinggi dan sekolah bisa melakukan upaya preventif dan promotif, contohnya dengan melakukan edukasi dan membuka layanan konseling kejiwaan untuk remaja.

- d. Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain dapat menggunakan metode campuran dengan kualitatif untuk menggali lebih jauh faktor apa yang berhubungan dengan kejadian gangguan jiwa dan menambahkan variabel lain yang belum diteliti pada penelitian ini.